

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK
MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN PKN DI
KELAS VII.1 SMPN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi program studi
Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

**SANTY MAIREZKI
TM/NIM : 2006/79273**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Make A Match Pada Pembelajaran PKn di Kelas VII.1 SMPN 5 Padang

Nama : Santy Mairezki
TM/NIM : 2006/79273
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Faridah, M.Pd
NIP. 19601028 198610 2 001

Drs. Syakwan Lubis
NIP. 19540205 198103 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jum'at Tanggal 21 Januari 2011 pukul 10.30 s/d 11.40 WIB

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Make A Match Pada Pembelajaran PKn di Kelas VII.1 SMPN 5 Padang

Nama : Santy Mairezki
TM/NIM : 2006/79273
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Januari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Faridah, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Syakwan Lubis	_____
Anggota	: Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA	_____
Anggota	: Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed. M.Si	_____
Anggota	: Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd	_____

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

Santy Mairezki, TM/NIM :2006/79273, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Teknik *Make A Match* pada Pembelajaran PKN di Kelas VII.I SMPN 5 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan metode *cooperative learning* teknik *make a match* dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.I SMPN 5 Padang. Pembelajaran PKN yang dilakukan oleh guru selama ini kebanyakan dilakukan dengan metode ceramah, sehingga peran guru sangat dominan. Dengan kegiatan belajar seperti ini siswa terlihat pasif, hal itu mengakibatkan perhatian, minat dan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII.1 dengan jumlah 39 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi berupa ceklis dan tes. Data yang diperoleh melalui tindakan yang tercatat dalam lembar observasi dianalisis dengan formula persentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan II memperlihatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata dari aktivitas yang diamati 62,90% pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,69%. Begitu juga dengan hasil belajar yang diperoleh siswa terjadi peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 72,56 sedangkan pada siklus II yaitu 76,92. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *make a match* pada pembelajaran PKn di kelas VII.1 SMPN 5 Padang” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Faridah, M. Pd Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syakwan Lubis Selaku Pembimbing II, yang penuh dengan kesabaran dalam membimbing, akhirnya Penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA selaku penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Maria Montessori, M. Ed, M. Si selaku penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M. Pd selaku penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Estika Sari, SH selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Staf pengajar Jurusan ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Sofinawati, SPd guru SMPN 5 Padang, yang telah membantu memberikan informasi dan data pada Penulis untuk skripsi ini.
10. Siswa/ siswi kelas VII. 1 SMPN 5 Padang, yang telah bersedia membantu Penulis untuk menjadi subjek dalam penulisan skripsi ini.

Terutama dan teristimewa pada kedua orang tua atas do'a dan semangat yang diberikan. Semoga semua bimbingan, bantuan, semangat dan do'a yang telah diberikan menjadi amalan di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihaklah yang dapat memperbaiki karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi diri penulis, Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HAL
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	
1. Karakteristik Mata Pelajaran PKn.....	9
2. Belajar dan Pembelajaran	11
3. Aktivitas Belajar	14
4. Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)	16
5. Make a Match (Mencari Pasangan)	21
6. Hasil Belajar.....	24
7. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian	32

C. Subjek Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Jenis Data	42
F. Sumber Data	42
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisa Data.....	43
I. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
I. Siklus I	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan Tindakan.....	48
3. Pengamatan	54
4. Refleksi	58
II. Siklus II	60
1. Perencanaan.....	60
2. Pelaksanaan Tindakan.....	63
3. Pengamatan	69
4. Refleksi	73
B. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 4.1. hasil pengamatan aktivitas siswa dikelas VII.1 pada saat proses pembelajaran siklus I	54
Table 4.2. data hasil belajar pada siklus I	56
Table 4.3. hasil pengamatan aktivitas siswa dikelas VII.1 pada saat proses pembelajaran siklus II.....	69
Tabel 4.4. data hasil belajar pada siklus II.....	71
Tabel 4.5. data perbandingan rata-rata aktivitas siswa siklus I dan II	76
Table 4.6. perbandingan hasil belajar di akhir siklus I dan II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. kerangka konseptual.....	26
Gambar 3.2. siklus PTK	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP siklus I pertemuan 1	80
Lampiran 2. RPP siklus I pertemuan II.....	84
Lampiran 3. RPP siklus I pertemuan III	89
Lampiran 4. RPP siklus II pertemuan I.....	93
Lampiran 5. RPP siklus II pertemuan II.....	97
Lampiran 6. RPP siklus II pertemuan III	102
Lampiran 7. Soal tes siklus I.....	106
Lampiran 8. Soal tes siklus II.....	108
Lampiran 9. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I	111
Lampiran 10. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II.....	114
Lampiran 11. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan III.....	117
Lampiran 12. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I.....	120
Lampiran 13. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II.....	123
Lampiran 14. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan III	126
Lampiran 15. Data hasil belajar siswa	129
Lampiran 16. Contoh kartu soal dan jawaban	131
Lampiran 17. Contoh lembar kerja siswa (LKS)	132
Surat izin melakukan penelitian	
Surat keterangan telah melakukan penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas merupakan asas yang sangat penting di dalam belajar. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa adanya suatu keaktifan dari siswa, maka belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang aktif dalam belajar akan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2007: 96-95).

Menurut Syaiful Bahri (2002: 38) aktivitas belajar dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, memandang, membaca, menulis, membuat ringkasan, mengamati tabel, mengingat, berfikir dan latihan atau praktek. Namun, kenyataannya aktivitas yang dilakukan di sekolah hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan saja.

Contohnya bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu di sekolah menengah pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan lebih dominan dilakukan dibandingkan aktivitas lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cici Gusriani (2009), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan pembelajaran kooperatif

terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 4 Sawahlunto. Pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru selama ini kebanyakan dilakukan dengan metode ceramah, sehingga peran guru sangat dominan. Dengan kegiatan belajar seperti ini siswa terlihat pasif, siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan perhatian, minat dan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu perlu dilaksanakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran PKn menjadi pelajaran yang tidak lagi membosankan bagi siswa.

Hasil penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dartini (2008) tentang peningkatan pemahaman materi belajar oleh siswa melalui pembuatan resume sebagai tugas awal pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan karena selama ini didalam belajar aktivitas siswa yang dilakukan lebih dominan pada aktivitas mendengarkan. Ini dikarenakan penggunaan metode monoton dan tidak bervariasi sehingga menyebabkan kurang terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran karena siswa cenderung pasif dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut ada juga penelitian tentang pembelajaran PKn di SMP yang dilakukan oleh Lenasari (2008) mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan pembelajaran PKn berbasis *super learning*. Penelitian ini berupaya untuk melacak dampak penggunaan metode *super learning* dalam pembelajaran PKn terhadap daya pikir siswa. Hal ini sebagai komparasi atas pembelajaran

yang dilakukan selama ini, di mana metode yang digunakan umumnya ceramah atau variasi dengan tanya jawab sehingga aktivitas yang dilakukan hanya terbatas pada mendengarkan dan sesekali pada aktivitas berfikir dalam menjawab pertanyaan, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn diduga salah satunya terkait erat dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Guru merupakan faktor penting untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa keberadaan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2003: 49) menyatakan guru adalah titik pokok dari kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Karena itu guru harus memiliki bermacam-macam keterampilan salah satunya dalam memilih metode belajar yang digunakan. Selama ini metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton dan tidak bervariasi serta tidak menantang keaktifan siswa dalam belajar. Metode seperti ini seakan-akan guru memaksakan agar mata pelajaran itu bisa diingat oleh siswa sebanyak mungkin. Akibatnya suasana belajar tidak kondusif, kelas fakum dan siswa tidak aktif (pasif), karena proses pembelajaran berlangsung searah. Proses pembelajaran yang demikian tentu saja kurang merangsang siswa untuk berfikir kreatif dan aktif sehingga hasil yang diharapkan juga tidak optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 5 Padang, khususnya di kelas VII.1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran PKn rendah, sehingga menyebabkan rata-rata hasil belajar juga rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Guru PKn SMPN 5 Padang ibu sofinawati menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.1 pada ulangan harian 1 semester Juli-Desember adalah 65,53, sedangkan KKM-nya adalah 70. Dari delapan kelas yang ada di SMPN 5 Padang, kelas VII.1 siswanya yang memiliki rata-rata hasil belajar PKn rendah dibandingkan dengan siswa kelas lainnya.

Untuk menindak lanjuti permasalahan di atas, maka penting dilakukan penelitian di SMPN 5 Padang tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan lebih terpusat kepada siswa.

Iryasman (2006:10) menjelaskan bahwa salah satu metode pembelajaran yang sedang berkembang pesat adalah metode *cooperative learning*. Pada dasarnya metode ini merupakan pengembangan dari metode diskusi konvensional. Saat ini metode ceramah dikemas dalam berbagai model yang intinya tetap bekerja sama antara siswa, tetapi modelnya dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga metode diskusi melahirkan pembelajaran bermakna, menghasilkan dan lebih menghidupkan suasana pembelajaran.

Salah satu teknik dalam pembelajaran *cooperative learning* ini adalah menggunakan teknik *make a match* (mencari pasangan). Adapun keunggulan dari teknik *make a match* ini adalah di dalam pembelajaran siswa mencari

pasangan kartu dengan kartu temannya mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan metode ini juga dapat memupuk kerjasama siswa dalam belajar.

Cara pelaksanaan teknik *make a match* ini menurut Anita Lie (2002 : 56), yaitu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang dipelajari, guru membagikan kartu yang sudah disiapkan kepada masing-masing siswa, setiap siswa mendapat satu buah kartu, kemudian setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, dan siswa bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar maka akan mendapat poin, dan setelah itu membuat kesimpulan dan klarifikasi.

Pembelajaran *cooperative* dengan teknik *make a match* belum dilakukan oleh guru di SMP Negeri 5 Padang, khususnya pada pembelajaran PKn. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *make a match*. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Make a Match Pada Pembelajaran PKn di Kelas VII.1 SMPN 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, kegiatan belajar mengajar monoton dan kurang menarik perhatian siswa menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan tidak kritis dalam berfikir.
2. Pola pembelajaran kurang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dalam pembelajaran lebih banyak diam, siswa yang cenderung diam dalam Pembelajaran, tidak melakukan kegiatan tentu tidak akan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
3. Interaksi di dalam pembelajaran ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Namun, di dalam pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa lebih dominan terjadi sehingga menyebabkan interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa menjadi kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *make a match*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PKn di kelas VII.5 SMPN 5 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *Make a Match*.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi:
 - a. Guru, sebagai bahan informasi dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
 - b. Siswa, sebagai pengalaman baru karena siswa harus aktif dalam kelompok untuk menemukan pemahaman dan konsep serta pemecahan masalah.

- c. Peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di jurusan PKN Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Karakteristik Mata Pelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sebagai berikut: 1) memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, 2) memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab dan 3) memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depdiknas 2006: 1).

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKn, materi keilmuan mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*). Dimensi ini sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal, yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Pada gilirannya warga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat demokratis konstitusional (Depdiknas, 2003: 9).

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran PKn selain ilmu pengetahuan juga harus dikembangkan sikap dan kepribadian agar terbentuknya seorang warga negara yang baik. Dengan

mempelajari PKn siswa mampu menerapkan sikap secara baik yang aplikasi awalnya dapat dilihat di dalam kelas. Sehubungan dengan hal itu, guru harus dapat mengarahkan dan menjadikan siswanya agar memiliki pengetahuan, sikap dan nilai tersebut. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi melainkan guru harus dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa mampu untuk menerapkan/ mengaplikasikan apa yang dipelajari itu dalam kehidupan mereka.

Untuk dapat mewujudkan hal itu, penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran PKn merupakan salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam belajar. Penggunaan metode ini dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa (Tarmizi Ramadhan, 2008). Selain itu penggunaan metode ini juga dapat memupuk kerjasama siswa dalam belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka “ *nation and character building*” sebagaimana yang diungkapkan oleh Malik Fajar dalam Yusneli Syafari (2010) yaitu sebagai berikut:

- a. PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap

proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warga negara.

- b. PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warga negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- c. Pkn sebagai suatu pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan penggunaan logika dan penalaran.
- d. Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui “mengajar demokrasi” (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil di masa depan.

2. Belajar dan Pembelajaran

Ada beberapa defenisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut (Sadirman 2007 : 20) :

- a. *Cranbach* memberikan defenisi : *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).
- b. *Harold Spears* memberikan batasan : *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah dilakukan dengan mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan).
- c. *Geoch*, mengatakan : *Learning is a change in performance as a result of practice* (belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktik).

Dari ketiga defenisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu serangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur, cipta rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif

dan psikomotorik (Sadirman, 2007:21). Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Gagne dalam Dimiyati (1994: 9) bahwa:

Belajar merupakan suatu proses dimana organisme dapat berubah secara kognitif, afektif, dan psikomotor sejalan dengan pengalaman yang baru dialaminya. Proses belajar tidak hanya terjadi pada bangku sekolah, tetapi pada lingkungan dimana kita tinggal berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu prosedur penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan mudah, sistematis untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar (Tengku Zahara Djafar, 2001:87).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2009 : 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selanjutnya dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 Butir 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar sehingga terjadinya aktivitas belajar.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa kegiatan tidak mungkin seorang siswa dikatakan belajar. Hakikat belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Syaiful Sagala, 2003 : 44). Rosseau dalam Nasution (1995 : 86) juga berpendapat bahwa segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dan membentuk sendiri pengetahuannya. Berdasarkan pendapat di atas seseorang tidak dikatakan belajar dan tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa melakukan aktivitas belajar sendiri, baik melalui pengamatan, penyelidikan, bekerja sendiri ataupun membentuk sendiri pengetahuannya.

Lebih jauh Montessori dalam Sadirman (2007 : 96) menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidik berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Fungsi guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan stimulus agar membangkitkan aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, kedua aktivitas tersebut harus dihubungkan. Menurut Piaget

(dalam Nasution, 1995 : 89) mengatakan seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tak berpikir. Agar anak berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Guru memberikan rangsangan kepada siswa berupa pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas. Makin banyak diberikan aktivitas, makin dalam pemahaman siswa terhadap objek yang dipelajari.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sadirman (2007 : 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musing, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat , bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi.

Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Agar pembelajaran optimal, aktivitas yang disebutkan di atas seharusnya muncul sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang bisa langsung terkait dengan pemecahan masalah yang ditemui dalam pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah dalam metode belajar *make a match*, dari beberapa aktivitas belajar yang ada, maka aspek yang akan diamati sebagai aktivitas dalam penelitian ini meliputi aktivitas memperhatikan, membaca, menanggapi, menyimpulkan dan kerjasama.

4. Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 225) strategi pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama dan saling membantu perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

d. Keterampilan bekerjasama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama.

Karakteristik pembelajaran kooperatif di atas berkaitan dengan tujuan mata pelajaran PKn, dimana di dalam belajar dengan menggunakan metode ini siswa dituntut untuk berfikir kritis dan kreatif untuk menjawab dan memecahkan masalah terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, di dalam belajar kelompok dibutuhkan kerjasama dan partisipasi dari masing-masing siswa secara demokratis dan bertanggung jawab. ini bertujuan agar di dalam belajar siswa bias saling menghargai dan membantu satu sama lainnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKn.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2006 : 246) adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip ketergantungan Positive (*Positive Interdependence*)
- b. Tanggung jawab Perseorangan (*Individual Accoutability*)
- c. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)
- d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Dari prinsip-prinsip di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota dituntut untuk bisa member pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan seperti yang dinyatakan oleh Ibrahim dalam Syamsul Anwar (2009 : 12),yaitu :

1. Prestasi akademik

Belajar kooperatif sangat menguntungkan, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah. Siswa

berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Dalam proses ini siswa yang berkemampuan lebih tinggi secara akademis mendapat keuntungan karena pengetahuannya lebih mendalam.

2. Penerimaan akan keanekaragaman

Belajar kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan sosial untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas rutin dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, siswa dapat belajar menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Belajar kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Ini adalah keterampilan-keterampilan yang penting dipunyai dalam suatu masyarakat.

Jadi, dengan pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga akan dapat melatih siswa untuk menghargai perbedaan di antara mereka serta dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Prosedur pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2006 : 248) adalah:

1. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, Tanya jawab dan bahkan menggunakan demonstrasi.

2. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik.

3. Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*Team Recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah.

5. *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif ini adalah menggunakan teknik *Make a Match*. Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*Make a Match*) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Anita Lie (2002 : 54) menyatakan bahwa pembelajaran *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Keunggulan dari teknik ini adalah di dalam pembelajaran siswa mencari pasangan kartu dengan kartu temannya mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan dan penggunaan metode ini juga dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan memcocokkan kartu yang ada ditangan mereka. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Anita Lie (2002: 30) bahwa “ pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitik beratkan pada gotong royong dan kerjasama kelompok”.

Selain itu, metode *make a match* ini juga memiliki manfaat bagi siswa yaitu mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, serta materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa (Tarmizi Ramadhan, 2008)

Tata cara pelaksanaan teknik *Make a Match* menurut Anita Lie (2002 : 54-55) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik. Kartu ini merupakan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Kartu tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Di dalam setiap kartu terdapat soal dan jawaban yang berbeda, di sinilah masing-masing kelompok dituntut untuk menemukan jawaban yang tepat dari setiap soal yang diberikan.
- b. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang dipelajari.
- c. Guru membagikan kartu yang sudah disiapkan kepada masing-masing siswa. Setiap siswa mendapat satu buah kartu sebanyak siswa yang ada dalam kelas. Kartu yang dibagikan itu dikocok terlebih dahulu sehingga semua kartu akan tercampur antara kartu soal dan kartu jawaban. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan kartu yang dibagikan itu dengan kartu temannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam mencocokkan kartu siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain dalam kelompoknya. Di sini guru bisa melihat kerjasama, ketepatan dan kecepatan siswa dalam mencocokkan kartu. Selain itu, dalam mencocokkan kartu waktunya juga ditentukan/dibatasi. Hal ini bertujuan agar siswa jangan sampai

berlama-lama dalam menemukan pasangan kartunya supaya tidak terkesan bermain-main dalam belajar.

- e. Bagi kelompok yang dapat mencocokkan kartunya, mangacungkan tangan dan dipersilahkan untuk menyampaikan/ menjelaskan materi yang terdapat dalam kartu.
- f. Siswa/ kelompok yang dapat mencocokkan kartu dengan benar, maka guru akan memberi poin/skor dan bagi siswa yang salah dalam mencocokkan kartu maka tidak mendapat poin. Pemberian poin/ skor bertujuan untuk menghargai pekerjaan siswa sehingga siswa bisa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Sedangkan bagi siswa yang tidak mendapat poin, mereka akan berusaha dengan giat dalam belajar agar mereka juga bisa mendapatkan poin seperti temannya.
- g. Proses terakhir model pembelajaran ini adalah membuat kesimpulan dan klarifikasi. Kesimpulan ini dibuat oleh siswa tentang materi yang telah mereka pelajari, ini bertujuan supaya siswa lebih paham dan mengerti terhadap materi yang telah dipelajari itu. Dalam membuat kesimpulan siswa dibantu oleh guru, guru menjelaskan materi yang telah didiskusikan secara lebih terstruktur kepada siswa agar mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, guru bisa memilih dan juga memodifikasi sendiri teknik-teknik belajar mengajar agar lebih sesuai dengan situasi dalam kelas.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Benyamin S. Bloom dalam (Nana Sudjana,1991:22-23) menyatakan bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:200). Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Arikunto (2001 : 11) yang menyatakan bahwa “Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan”. Hasil belajar siswa biasanya diberikan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif yang merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Peneliti hanya mengamati hasil belajar kognitif berupa tes hasil belajar, dikarenakan keterbatasan waktu

dan instrumen (alat pengumpulan data) yang digunakan. Dalam penelitian ini alat pengumpulan datanya menggunakan instrumen tes, maka dari itu hasil belajarnya lebih terfokus pada kognitif . Tes yang diberikan adalah tes objektif yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.

7. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa dalam belajar sehingga tercipta pola interaksi yang baik dalam pembelajaran dan nantinya akan memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar.

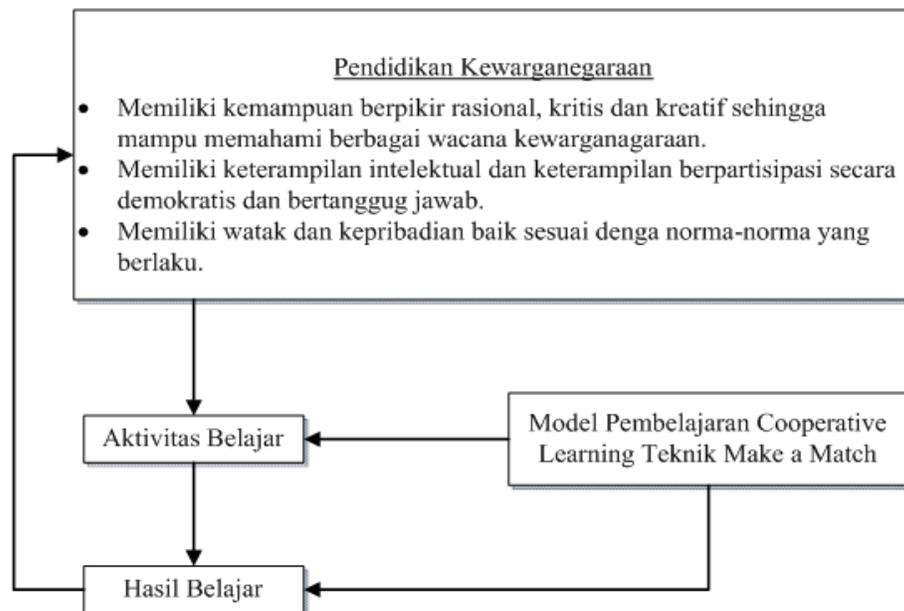
Menurut Sardiman (2007: 95), pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1995: 90) menyatakan bahwa tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik.

Keinginan untuk belajar dilihat dari aktivitas belajar, sebab aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran. Aktivitas belajar akan meningkat dan lebih bergairah jika ada yang diharapkan yaitu

pengetahuan beserta nilai yang baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran dapat mewujudkan sasaran/ hasil tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam proses belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat, keaktifan dan motivasi dalam belajar sehingga belajar bisa lebih bermakna dan demikian dengan hasil belajar siswa juga akan lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. siklus PTK

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas VII.1 SMPN 5 Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pembelajaran PKn melalui teknik make a match (kartu berpasangan) di kelas VII.1 SMP N 5 Padang menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa untuk aspek membaca dan menanggapi (62,47%) dan (40,79%) belum mencapai indikator keberhasilan sedangkan untuk memperhatikan, bekerjasama dan menyimpulkan (77,93%), (71,59%) dan (63,1 %) telah mencapai target indikator keberhasilan. Tetapi pada siklus II semua aspek aktivitas siswa telah mencapai target indikator keberhasilan. Kemudian pada hasil belajar siswa juga terdapat peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.1 yaitu 72,56 meningkat menjadi 76,92 pada siklus II.
2. Partisipasi kehadiran siswa dalam pembelajaran PKn melalui teknik make a match ini sangat besar.
3. Pada siklus kedua dengan sedikit merubah model kartu dan cara pengoperasiannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan berpedoman pada aspek aktivitas. Aspek aktivitas mendengar penjelasan guru, membaca. Bekerjasama, dan mencatat kesimpulan meningkat dengan

pesat, sementara aspek aktivitas mananggapi walaupun naik dengan pesat tetapi sedikit di atas target pencapaian indikator keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa-siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini hendaknya dapat meningkatkan peran dalam pembelajaran bersama teman kelompok yang telah dibagikan sebelumnya.
2. Bagi guru mata pelajaran PKn di SMP N 5 Padang khususnya dan guru PKn pada umumnya diharapkan menerapkan berbagai model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran cooperative learning teknik make a match dan jika menggunakan model ini hendaknya guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah yang jelas dalam belajar.
3. Bagi sekolah agar melengkapi fasilitas, sarana untuk kemajuan proses pembelajaran disekolah guna merangsang kemauan guru dalam menerapkan metode-metode belajar baru yang dapat merangsang kreativitas belajar siswa.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I PERTEMUAN I)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: VII / I
Standar Kompetensi	: 2. Mendiskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan
Indikator	: 1. Menjelaskan hakikat proklamasi kemerdekaan. 2. Menguraikan ciri perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah 1908. 3. Menjelaskan penderitaan rakyat pada masa penjajahan.
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan hakikat proklamasi kemerdekaan.
2. Menjelaskan ciri perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah 1908.
3. Menjelaskan penderitaan rakyat pada masa penjajahan.

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat proklamasi kemerdekaan

Proklanasi kemerdekaan adalah dua kata yang di gabungkan menjadi satu yaitu kata “proklamasi” dan kata “kemedekaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proklamasi artinya pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat, sedangkan kemerdekaan berasal dari kata dasar “merdeka” artinya bebas dari perhambaan, penjajahan dan sebagainya.

Dari pengertian tersebut diatas, maka istilah “proklamasi kemerdekaan” pada hakikatnya adalah pernyataan formal atau resmi tentang kebebasan suatu negara dari belenggu penjajahan.

2. Ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah 1908

Bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan sebelum tahun 1908 masih berupa perjuangan secara fisik dan kedaerahan. Perjuangan bangsa Indonesia setelah tahun 1908 sudah dalam bentuk fisik dan non fisik. Bentuk perjuangan non fisik ditandai dengan berdirinya Budi Utomo dalam bentuk diplomasi (perundingan). Perjuangannya dilakukan secara nasional, bukan dalam bentuk kedaerahan. Hal ini merupakan titik awal kebangkitan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan.

Awal kebangkitan nasional disebabkan beberapa factor:

a. Faktor dalam negeri

1. Makin tingginya kesadaran ingin bersatu.
2. Meningkatnya semangat perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka.
3. Semakin banyak masyarakat terpelajar di Indonesia.

b. Factor dari luar negeri

Kemenangan Jepang atas rusia tahun 1905 adalah salah satu pendorong yang menimbulkan semangat bahwa bangsa kulit kuning (Asia) dapat mengalahkan bangsa kulit putih (Eropa).

3. Bentuk penderitaan rakyat pada masa penjajahan

Seperti yang telah sama-sama kita ketahui bahwa bangsa Indonesia pernah dijajah oleh Negara asing diantaranya Portugis, Belanda dan Jepang. Penjajah yang paling lama menjajah Indonesia adalah Negara Belanda yaitu selama 3,5 abad.

Pada masa penjajahan Belanda banyak sekali penderitaan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia, diantaranya penderitaan fisik berupa dicambuk, dipukuli, bahkan sampai ditembak mati. Penderitaan non fisikpun

dirasakan rakyat Indonesia berupa perampasan tanah rakyat, hasil panen sawah dan kebun berupa rempah-rempah.

Pada masa penjajahan Jepang penderitaan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia dalam bentuk fisik dan nonfisik. Pada masa Jepang terkenal dengan kerja paksa yaitu romusa. Meskipun Jepang menjajah Indonesia selama 3,5 tahun namun rakyat Indonesia merasakan puncak penderitaan. Bukti langsungnya dapat kita lihat pada objek wisata lubang Jepang di Bukittinggi.

C. Metode Pembelajaran

Make a match (mencari pasangan)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Absensi siswa.
- b. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok.
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang hakikat proklamasi kemerdekaan, ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah 1908 dan bentuk penderitaan rakyat pada masa penjajahan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang tata cara dan aturan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kartu berpasangan.
- b. Guru menyuruh siswa untuk membaca selama 5 menit di dalam kelompoknya tentang materi pelajaran yang telah mereka baca di rumah sebelumnya.
- c. Guru membagikan satu lembar kartu soal/ jawaban yang sudah dikocok kepada masing-masing siswa di setiap kelompoknya dengan soal/ jawaban yang berbeda.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan kartu dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- e. Bagi kelompok yang dapat mencocokkan kartunya/ menemukan pasangan kartunya, mengacungkan tangan, kemudian dipersilahkan

oleh guru berdiri dan menyebutkan serta menjelaskan materi yang terdapat dalam kartu.

- f. Guru sebagai moderator diskusi kelas meminta tanggapan, jawaban dan pertanyaan balik pada forum diskusi kelas/ kelompok lain.
- g. Bagi kelompok yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sesuai dengan materi akan diberi poin dan bagi siswa yang salah dalam mencocokkan kartu tidak mendapat poin dan dilemparkan pada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Menyuruh siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dibantu oleh guru.
- b. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dirumah tentang faktor-faktor yang memotivasi rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaan, arti kemerdekaan bagi suatu bangsa dan pentingnya pewarisan semangat proklamasi.

E. Sumber Belajar

- Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP kelas VII penerbit erlangga.
- LKS Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas VII semester I
- Artikel-artikel, teks proklamasi

F. Penilaian

1. Penilaian di dalam proses Pembelajaran menggunakan format observasi.
2. Konitif (penilaian hasil) berupa tes siklus.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I PERTEMUAN II)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester	: VII / 1
Standar Kompetensi	: 2. Mendiskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan
Indikator	: 1. Menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pemicu rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya. 2. Menjelaskan arti kemerdekaan bagi suatu bangsa. 3. Menjelaskan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan.
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pemicu rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya
2. Menjelaskan arti kemerdekaan bagi bangsa Indonesia
3. Menjelaskan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan.

B. Materi Pembelajaran

1. Faktor yang memotivasi Rakyat Indonesia Memperjuangkan Kemerdekaannya

Ada 4 faktor yang memotivasi rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya diantaranya yaitu :

1. Timbulnya perasaan senasib dan sepenanggungan akibat belenggu penjajah selama 3,5 abad.
2. Timbulnya kesadaran rakyat Indonesia bahwa kemerdekaan itu ialah hak setiap bangsa.
3. Pengaruh nilai-nilai luhur ajaran agama yang menjiwai dan mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia.
4. Keinginan luhur budaya bangsa supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas.

2. Arti Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia

1. Arti proklamasi kemerdekaan

Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan bangsa Indonesia yang telah mengorbankan jiwa, raga dan hartanya. Dilihat dari isi teks proklamasi 17 Agustus 1945 ada beberapa makna yang tersirat didalamnya yaitu :

1. Proklamasi kemerdekaan merupakan pernyataan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia yang telah terlepas dari belenggu penjajahan.
2. Proklamasi kemerdekaan merupakan sumber hokum bagi pembentukan Negara RI.
3. Proklamasi kemerdekaan merupakan kehendak seluruh rakyat Indonesia untuk hidup bebas dan merdeka.
4. Proklamasi kemerdekaan merupakan alat untuk mencapai cita-cita bangsa membangun masyarakat adil dan makmur.

Proklamasi kemerdekaan RI, memiliki dua arti penting yaitu sbb:

- a. Bahwa bangsa Indonesia dengan tekad dan kekuatannya sendiri menjadikan bangsa yang merdeka, bebas dari penjajahan bangsa asing. Bangsa Indonesia akan mengatur Negara sendiri dan mempertahankanya terhadap gangguan dari luar.
- b. Bahwa bangsa Indonesia menjadi pelopor bangsa-bangsa Asia Afrika karena sebagai bangsa yang pertama kali merdeka setelah perang dunia kedua berakhir. Proklamasi dilaksanakan pada saat

yang tepat, yaitu ketika terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia (vacuum of power).

2 Makna Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 secara formal menyatakan bahwa bangsa Indonesia telah merdeka dan mendirikan sebuah negara baru, yaitu negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian proklamasi bagi bangsa dan negara Indonesia mengandung makna sbb:

- a. Proklamasi sebagai titik puncak (kulminasi) perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Artinya, meskipun pejuang bangsa Indonesia tidak akan berhenti perjuangannya dalam mencapai kemerdekaan telah berakhir pada proklamasi 17 Agustus 1945.
- b. Proklamasi sebagai titik tolak/titik awal perjuangan bangsa Indonesia untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Artinya bahwa proklamasi merupakan tumpuan perjuangan selanjutnya dengan melakukan pembangunan bangsa di segala bidang dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional.
- c. Proklamasi sebagai jembatan emas perjuangan bangsa Indonesia. Artinya proklamasi merupakan penghubung yang mengantarkan bangsa Indonesia dari masa penjajahan ke masa kemerdekaan. Tanpa adanya proklamasi mustahil bangsa Indonesia dapat mencapai tujuan nasionalnya.

3. Pentingnya Pewarisan Semangat Proklamasi Kemerdekaan

Adapun nilai-nilai semangat yang terkandung dalam Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah semangat:

1. Perlawanan menentang segala bentuk penjajahan dan campur tangan asing.
2. Persatuan dan kesatuan.
3. Pengorbanan baik harta, jiwa dan raga untuk negara RI.
4. Kepahlawanan .

5. Juang dan rasa nasionalisme/ kebangsaan yang tinggi.
6. Percaya pada diri sendiri.

Berikut ini alasan-alasan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan bagi generasi muda Indonesia adalah:

- a. Semangat proklamasi kemerdekaan mampu membangkitkan rasa nasionalisme.
- b. Semangat proklamasi kemerdekaan mampu menggalang persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Semangat proklamasi kemerdekaan mewarisi patriotism bagi generasi muda.
- d. Semangat proklamasi kemerdekaan merupakan nilai-nilai luhur dalam melakukan pembangunan nasionalisme.

C. Metode Pembelajaran

Make a match (mencari pasangan)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Absensi siswa.
- b. Menyuruh siswa untuk duduk menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Apersepsi (menanyakan kembali materi yang telah dipelajari minggu yang lalu).
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang faktor-faktor yang memotivasi rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya, arti kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang tata cara dan aturan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kartu berpasangan.
- b. Guru menyuruh siswa untuk membaca selama 5 menit di dalam kelompoknya tentang materi pelajaran yang telah mereka baca di rumah sebelumnya.

- c. Guru membagikan satu lembar kartu soal/ jawaban yang sudah dikocok kepada masing-masing siswa disetiap kelompoknya dengan soal/ jawaban yang berbeda, seperti pertemuan sebelumnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan kartu dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- e. Bagi siswa/ kelompok yang dapat mencocokkan kartunya/ menemukan pasangan kartunya, mengacungkan tangan, kemudian dipersilahkan oleh guru berdiri dan menyebutkan serta menjelaskan materi yang terdapat dalam kartu.
- f. Guru sebagai moderator diskusi kelas meminta tanggapan, jawaban dan pertanyaan balik pada forum diskusi kelas/ kelompok lain.
- g. Bagi kelompok yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sesuai dengan materi akan diberi poin dan bagi siswa yang salah dalam mencocokkan kartu tidak mendapat poin dan dilempar pada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dibantu oleh guru.
- b. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dirumah tentang peristiwa rengas dengklak dan peristiwa perumusan naskah proklamasi.

E. Sumber Belajar

- Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP kelas VII penerbit erlangga.
- LKS Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas VII semester I
- Artikel-artikel, teks proklamasi

F. Penilaian

1. Penilaian di dalam proses Pembelajaran menggunakan format observasi.
2. Konitif (penilaian hasil) berupa tes siklus.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I PERTEMUAN III)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester	: VII / I
Standar Kompetensi	: 2. Mendiskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mendiskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama
Indikator	: 1. Menjelaskan peristiwa Rengas Dengklok. 2. Menjelaskan peristiwa perumusan naskah proklamasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan peristiwa Rengas Dengklok.
2. Menjelaskan peristiwa perumusan naskah proklamasi.

A. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa Rengas dengklok

Situasi ditengah air menjelang dicetuskan proklamasi tidak menentu, hal ini ditandai dengan adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dibawah pimpinan Sukarni, Syahrir, dan golongan tua dibawah pimpinan Soekarno-Hatta.

Pendapat golongan pemuda memutuskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan soal rakyat Indonesia sendiri, golongan muda menginginkan proklamasi dilakukan secepatnya tanpa melalui PPKI. Dengan proklamasi kemerdekaan berarti melepaskan diri dari bangsa

asing/bangsa manapun juga. Sedangkan pendapat dari golongan tua menginginkan agar proklamasi dilakukan melalui PPKI. Hal ini menyebabkan antara golongan muda dan golongan tua tidak terdapat kesepakatan tentang bila dan siapa yang akan memproklamasikan kemerdekaan.

Pertentangan tersebut mencapai puncaknya pada malam hari tanggal 16 Agustus 1945 di rumah Bung Karno antara utusan pemuda yang diwakili oleh Wikana. Pertemuan di rumah Bung Karno malam itu, tidak terdapat kesepakatan dan masing-masing pulang dengan perasaan tidak tenang. Besok paginya Soekarno dan kawan-kawan memaksa Bung Karno dan Bung Hatta ke rengas dengkok untuk meneruskan pimpinan pemerintahan Republik Indonesia disana, dengan peristiwa Rengas Dengkok tersebut mengakibatkan batalnya rencana Bung Karno dan Bung Hatta untuk mengadakan rapat PPKI.

Peristiwa Rengas Dengkok berakhir setelah Mr. Ahmad Soebardjo menjemput Bung Karno dan Bung Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo kemudian meminjam ruang tengah rumah Admiral Maeda untuk mengadakan rapat, di rumah Maeda PPKI mengadakan sidang menyusun teks proklamasi oleh panitia lima yang terdiri dari Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebardjo, Soekarno dan Sayuti Malik.

2. Peristiwa perumusan naskah proklamasi

Di rumah laksamana Muda Tadashi Maeda, naskah proklamasi dirumuskan. Maeda merupakan petinggi angkatan laut Nippon yang banyak mendukung upaya kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 16 Agustus tengah malam di rumah Laksamana Maeda membicarakan tentang teks proklamasi diantara yang merumuskannya yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Mr. Soebardjo, Tuan Maeda, Tuan Yoshizumi dan Tuan Nishijima. Sementara itu diluar rumah ada pemuda diantaranya Sukarno, Chairul Saleh.

Baru pukul 03.00 dini hari (17 Agustus 1945) konsep naskah proklamasi selesai dan segera diketik oleh Sayuti Malik, disetujui oleh para hadirin.

Konsep yang penuh coret-coret menggambarkan proses kesulitan yang dilakukan dalam keadaan serba mendesak. Maka tepat pada pukul 10.00 teks proklamasi itu dibacakan di jalan pengangsaan timur no 56 yang kini menjadi tugu proklamasi.

C. Metode Pembelajaran

Make a match (mencari pasangan)

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengecek absensi siswa.
- b. Menyuruh siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing.
- c. Apersepsi (menanyakan kembali materi yang telah dipelajari minggu yang sebelumnya).
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang peristiwa Rengas Dengklok dan peristiwa perumusan naskah proklamasi.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi selama 5 menit di dalam kelompoknya tentang materi pelajaran yang telah mereka baca di rumah sebelumnya.
- b. Guru membagikan satu lembar kartu soal/ jawaban yang sudah dikocok kepada setiap siswa di dalam kelompoknya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan kartu dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- d. Bagi kelompok yang dapat mencocokkan kartunya/ menemukan pasangan kartunya, mengacungkan tangan, kemudian dipersilahkan oleh guru berdiri dan menyebutkan serta menjelaskan materi yang terdapat dalam kartu yang dipegangnya.
- e. Guru sebagai moderator diskusi kelas meminta tanggapan, jawaban dan pertanyaan balik pada forum diskusi kelas/ kelompok lain.
- f. Bagi kelompok yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sesuai dengan materi akan diberi poin dan bagi siswa yang salah dalam

mencocokkan kartu tidak mendapat poin dan dilempar pada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dibantu oleh guru.
- b. Mengadakan tes secara tertulis kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I.
- c. Guru memerintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dirumah tentang makna proklamasi bagi bangsa Indonesia dan suasana sidang PPKI tanggal 18-8-1945.

E. Sumber belajar

- Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP VII, penerbit Erlangga.
- LKS Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas VII semester I
- Artikel-artikel teks proklamasi

F. Penilaian

1. Penilaian di dalam proses Pembelajaran menggunakan format observasi.
2. Konitif (penilaian hasil) berupa tes siklus.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II PERTEMUAN I)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester	: VII / I
Standar Kompetensi	: 2. Mendiskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mendiskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama
Indikator	: 1. Menjelaskan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia. 2. Menjelaskan suasana sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia.
2. Menjelaskan suasana sidang PPKI pada tanggal 17 Agustus 1945.

B. Materi Pembelajaran

1. Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia

Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia mengandung dua makna yaitu;

1. Bebas dari penjajah

Penjajahan berarti penguasaan atas segala hal dan pihak yang dijajah tidak memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Bebas dari penjajahan akan memungkinkan rakyatnya membangun negaranya dan bebas mengarahkan pembangunan karena tidak dibatasi oleh penjajah.

2. Bebas untuk menentukan nasibnya sendiri

Bangsa yang merdeka berarti bebas menentukan nasibnya sendiri, tidak lagi tergantung pada penjajah. Kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kemauan dan kemampuan bangsa untuk menentukan nasibnya.

2. Suasana sidang PPKI tanggal 17 Agustus 1945

Terdesaknya Jepang pada perang Asia Timur Raya melawan sekutu, menyebabkan Jepang menjajikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Hal ini merupakan peluang besar bagi bangsa Indonesia untuk memproklamkan kemerdekaan. Pada tanggal 1 Maret 1945 Letnan Jendral Kumakici Harada panglima tentara jepang mengumumkan dibentuknya BPUPKI (dokuritsu jumbi coosakai). BPUPKI bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting berkenaan dengan tata pemerintahan Negara Indonesia.

Dengan beranggotakan 67 orang yang terdiri dari tokoh-tokoh Indonesia dan 7 orang Jepang pada tanggal 28 Mei 1945 BPUPKI diresmikan dan mulai bersidang pada tanggal 29 Mei 1945. Hasil sidang BPUPKI melahirkan konsep dasar Negara yaitu pancasila. Kemudian pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan.

Ketika jepang kalah dalam perang asia timur raya, ketiga pemimpin bangsa Indonesia yaitu Radjiman Widyodiningrat, Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta dipanggil oleh marsekal ke Dalat (Vietnam Selatan), untuk membicarakan keputusan Jepang yang hendak memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Dalam pertemuan antara ketiga tokoh tersebut dengan marsekal Terauci dibentuklah PPKI (dokuritsu jumbi inkai) pada tanggal 9 Agustus 1945 yang beranggotakan 21 orang dan diketuai oleh Ir Soekarno dan wakilnya Muhammad Hatta.

Proklamasi kemerdekaan yang diproklamkan Soekarno-Hatta belumlah lengkap untuk terbentuknya suatu Negara. Untuk itu perlu adanya usaha yang dilakukan oleh PPKI dalam rangka penyempurnaan Indonesia sebagai Negara dengan pemerintahan yang sah. Sebagai

lembaga yang representative membicarakan masalah bangsa, maka PPKI memanggil anggotanya untuk bersidang.

Secara garis besar kegiatan sidang PPKI tanggal 18-8-1945 dibagi menjadi dua tahap :

- a. Sebelum rapat dimulai yaitu berupa rapat kecil atau rapat pendahuluan yang menghasilkan kesepakatan mengubah kalimat dalam pembukaan hukum dasar yang disebut piagam Jakarta.
- b. Rapat utama PPKI

C. Metode Pembelajaran

Make a match (mencari pasangan)

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Absensi siswa.
- b. Menyuruh siswa untuk duduk menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang makna proklamasi bagi bangsa Indonesia dan suasana sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang tata cara dan aturan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kartu berpasangan yaitu siswa dituntut untuk menemukan jawaban dari soal yang telah dibagikan secara acak. Soal dan jawaban diletakan kedalam kartu yang terpisah.
- b. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi selama 10 menit di dalam kelompoknya tentang materi pelajaran yang telah mereka baca di rumah sebelumnya.
- c. Guru membagikan satu lembar kartu soal/ jawaban yang sudah dikocok kepada masing- masing siswa di setiap kelompoknya dengan soal/ jawaban yang berbeda.

- d. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok satu untuk membacakan soal pertama, sementara siswa yang lain dalam kelompoknya mencari jawaban soal tersebut dan mencocokkan dengan kartu yang dimilikinya dan begitu seterusnya.
- e. Bagi kelompok yang menemukan jawaban soal tersebut mengacungkan tangan, kemudian dipersilahkan oleh guru berdiri dan menyebutkan serta menjelaskan jawaban yang terdapat dalam kartunya tersebut.
- f. Guru sebagai moderator diskusi kelas meminta tanggapan, jawaban dan pertanyaan balik pada forum diskusi kelas/kelompok lain.
- g. Jawaban yang benar maka akan diberi poin, sedangkan jawaban yang salah tidak mendapat poin dan dilempar pada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Menyuruh siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dibantu oleh guru.
- b. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya dirumah tentang hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945, hubungan proklamasi kemerdekaan dengan pembukaan UUD 1945 dan cara sikap setia kepada proklamasi kemerdekaan RI.

E. Sumber belajar

- Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP VII, penerbit Erlangga.
- UUD 1945
- LKS Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas VII semester I
- Artikel-artikel teks proklamasi

F. Penilaian

1. Penilaian di dalam proses Pembelajaran menggunakan format observasi.
2. Konitif (penilaian hasil) berupa tes siklus.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II PERTEMUAN II)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester	: VII / I
Standar Kompetensi	: 2. Mendiskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
Kompetensi Dasar	: 2.3 Menganalisis hubungan proklamasi dengan UUD 1945.
Indikator	: 1. Menguraikan hasil sidang PPKI tanggal 18-8- 1945 2. Menjelaskan hubungan proklamasi kemerdekaan dengan pembukaan UUD 1945. 3. Menjelaskan contoh sikap setia kepada proklamasi kemerdekaan RI.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menguraikan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
2. Menjelaskan hubungan proklamasi kemerdekaan dengan pembukaan UUD 1945.
3. Menerapkan sikap setia kepada proklamasi kemerdekaan RI.

B. Materi Pembelajaran

1. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945

Sidang pertama PPKI tanggal 18-8-1945 yang di pimpin oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta menghasilkan tiga keputusan yaitu:

1. Menetapkan dan mengesahkan UUD1945.

2. Memilih dan mengangkat Ir Soekarno dan Drs Moh Hatta sebagai presiden dan wakil presiden.
3. Menetapkan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), yang berfungsi membantu presiden sebelum terbentuknya MPR.

Sidang kedua PPKI pada tanggal 19-8-1945 mempunyai hasil sebagai berikut:

1. Pembagian wilayah Indonesia atas 8 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Borneo (Kalimantan), Sulawesi, Maluku, Sunda Kecil dan Sumatera.
2. Ditetapkannya 12 departemen pemerintahan.

Sidang ketiga PPKI pada tanggal 20 Agustus 1945, pada sidang ini dilaksanakan perubahan agenda tentang badan penolong pengeluaran perang.

Sidang keempat PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945 menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Pembentukan Komite Nasional.
2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia (PNI).
3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).

2. Hubungan Proklamasi Kemerdekaan dengan Pembukaan UUD 1945

a. Hubungan Proklamasi dengan Pembukaan UUD 1945

Proklamasi kemerdekaan dengan pembukaan UUD 1945 memiliki hubungan yang sangat erat, karena dalam proklamasi kemerdekaan dijelaskan tentang bangsa Indonesia telah merdeka dari belenggu penjajahan dan merupakan titik kulminasi perjuangan bangsa Indonesia. Sedangkan pembukaan UUD 1945 memuat penegasan pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia yang diuraikan secara terperinci. Selain itu pembukaan UUD 1945 juga mengandung cita-cita luhur dari proklamasi kemerdekaan dan memuat Pancasila sebagai dasar Negara.

b. Hubungan Proklamasi dengan UUD 1945

- UUD 1945 merupakan penjabaran terperinci dari proklamasi.
- UUD 1945 merupakan tertib hukum setelah proklamasi.

- UUD 1945 merupakan hokum dasar tertulis yang berfungsi menjadi dasar hokum dalam penyelenggaraan Negara dan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika proklamasi tidak diikrarkan.

3 Sikap setia kepada proklamasi kemerdekaan RI

Sikap setia kepada Proklamasi dapat kita lakukan dengan cara menjaga dan mengisi kemerdekaan ini dengan sebaik-baiknya tanpa melupakan nilai-nilai positif proklamasi tersebut.

Adapun nilai-nilai positif Proklamasi tersebut adalah:

1. Nilai persatuan dan kesatuan
2. Nilai pengorbanan tanpa pamrih
3. Nilai kesetiakawanan yang tinggi
4. Nilai gotong royong dan kebersamaan
5. Nilai cinta tanah air dan rasa kebangsaan(nasionalisme) yang tinggi
6. Nilai patriotisme dan pantang menyerah

C. Metode Pembelajaran

Make a match (mencari pasangan)

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru menyuruh siswa untuk duduk menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Apersepsi (menanyakan kembali materi yang telah dipelajari minggu yang lalu).
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945, hubungan proklamasi dengan pembukaan UUD 1945 dan cara sikap setia kepada proklamasi kemerdekaan RI.

2. Kegiatan inti

- a. Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang tata cara dan aturan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kartu

berpasangan yaitu sama dengan tata cara dan aturan pada pertemuan sebelumnya.

- b. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi selama 10 menit di dalam kelompoknya tentang materi pelajaran yang telah mereka baca di rumah sebelumnya.
- c. Guru membagikan satu lembar kartu soal/ jawaban yang sudah dikocok kepada masing-masing siswa di setiap kelompoknya dengan soal/ jawaban yang berbeda.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok dua untuk membacakan soal pertama, sementara siswa yang lain dalam kelompoknya mencari jawaban soal tersebut dan mencocokkan dengan kartu yang dimilikinya dan begitu seterusnya.
- e. Bagi kelompok yang menemukan jawaban soal tersebut mengacungkan tangan, kemudian dipersilahkan oleh guru berdiri dan menyebutkan serta menjelaskan jawaban yang terdapat dalam kartunya tersebut.
- f. Guru sebagai moderator diskusi kelas meminta tanggapan, jawaban dan pertanyaan balik pada forum diskusi kelas/ kelompok lain.
- g. Jawaban yang benar maka akan diberi poin, sedangkan jawaban yang salah tidak mendapat poin dan dilempar pada kelompok lain.

3 Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dibantu oleh guru.
- b. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya di rumah tentang cara menghargai para pahlawan, perilaku untuk meneladani sikap yang dimiliki para pahlawan dan sikap positif terhadap makna proklamasi.

E. Sumber belajar

- Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP VII, penerbit Erlangga.
- UUD 1945
- LKS Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas VII semester I

- Artikel-artikel teks proklamasi

F. Penilaian

1. Penilaian di dalam proses Pembelajaran menggunakan format observasi.
2. Konitif (penilaian hasil) berupa tes siklus.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II PERTEMUAN III)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester	: VII / I
Standar Kompetensi	: 2. Mendiskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama.
Indikator	: 1. Memberi contoh cara menghargai para pahlawan. 2. Menunjukkan perilaku untuk meneladani sikap yang dimiliki para pahlawan. 3. Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menerapkan cara menghargai para pahlawan.
2. Menunjukkan perilaku untuk meneladani sikap yang dimiliki para pahlawan.
3. Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi.

B. Materi Pembelajaran

1. Contoh sikap menghargai para pahlawan

- a. Memperingati hari pahlawan
- b. Mengheningkan cipta dengan hikmat, mengingat jasa para pahlawan

- c. Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan baik, apalagi saat pengibaran bendera merah putih
- d. Meneladani sikap dan semangat para pahlawan
- e. Memberi gelar para pahlawan nasional

2. Perilaku untuk meneladani sikap yang dimiliki para pahlawan

1. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara
2. Cinta tanah air
3. Bangga menjadi bangsa Indonesia
4. Menjaga rasa persatuan dan kesatuan
5. Ikut menjaga kekayaan negara
6. Menggunakan dan menjaga fasilitas umum
7. Ikut serta menjaga keamanan dan pertahanan negara
8. Berprestasi dalam bidang apapun di dunia internasional

3. Sikap positif terhadap makna proklamasi

1. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan
2. Melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Mewujudkan kesetiaan terhadap Pancasila dan UUD 1945 dengan cara:
 - Melaksanakan nilai-nilai Pancasila secara murni dan konsekwen.
 - Menjaga kelestarian Pancasila untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara.
 - Menjaga keseimbangan terhadap hak dan kewajiban.
 - Memelihara kesadaran untuk mematuhi hukum yang berlaku.
4. Mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan cara:
 - a. Mengadakan koreksi serta mengatasi penyimpangan-penyimpangan terhadap Pancasila.
 - b. Mendahulukan kepentingan rakyat dari pada kepentingan pribadi atau kelompok.

C. Metode Pembelajaran

Make a match (mencari pasangan)

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Absensi siswa.
- b. Memerintahkan siswa untuk duduk menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Apersepsi (menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada minggu yang lalu).
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang sikap cara menghargai para pahlawan, perilaku untuk meneladani sikap yang dimiliki para pahlawan dan sikap positif terhadap makna proklamasi.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi selama 10 menit di dalam kelompoknya tentang materi pelajaran yang telah mereka baca di rumah sebelumnya.
- b. Guru membagikan satu lembar kartu soal/ jawaban yang sudah dikocok kepada masing-masing siswa di setiap kelompoknya dengan soal/ jawaban yang berbeda.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok tiga untuk membacakan soal pertama, sementara siswa yang lain dalam kelompoknya mencari jawaban soal tersebut dan mencocokkan dengan kartu yang dimilikinya dan begitu seterusnya.
- d. Bagi kelompok yang menemukan jawaban soal tersebut mengacungkan tangan, kemudian dipersilahkan oleh guru berdiri dan menyebutkan serta menjelaskan jawaban yang terdapat dalam kartunya tersebut.
- e. Guru sebagai moderator diskusi kelas meminta tanggapan, jawaban dan pertanyaan balik pada forum diskusi kelas/ kelompok lain.
- f. Jawaban yang benar maka akan diberi poin, sedangkan jawaban yang salah tidak mendapat poin dan dilempar pada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan dibantu oleh guru.
- b. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siklus II.

E. Sumber belajar

- Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP VII, penerbit Erlangga.
- UUD 1945
- LKS Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas VII semester I
- Artikel-artikel teks proklamasi

F. Penilaian

1. Penilaian di dalam proses Pembelajaran menggunakan format observasi.
2. Konitif (penilaian hasil) berupa tes siklus.

Lampiran 7

SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : pendidikan kewarga-negaraan

Kelas / semester : VII / I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia proklamasi artinya...
 - a. Pemberitahuan secara resmi kepada seluruh rakyat
 - b. Pernyataan suatu bangsa tentang keadaan negaranya
 - c. Pengumuman secara menyeluruh kepada seluruh dunia
 - d. Keadaan suatu bangsa yang sudah aman dan bebas
2. Perlawanan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda sebelum periode 1908 adalah berbentuk...
 - a. Menggunakan organisasi
 - b. Diplomasi
 - c. bersifat nasional
 - d. bersifat kedaerahan
3. Lahirnya Budi Utomo dalam merintis persatuan dan kesatuan bangsa merebut kemerdekaan diperingati sebagai hari...
 - a. Sumpah pemuda
 - b. Proklamasi kemerdekaan
 - c. Kebangkitan nasional
 - d. Pahlawan nasional
4. Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 bagi bangsa Indonesia merupakan...
 - a. titik kulminasi dari pembangunan
 - b. titik kulminasi perjuangan bangsa Indonesia
 - c. titik lahir perjuangan bangsa Indonesia
 - d. titik puncak dari pembangunan
5. Berikut ini yang tidak termasuk makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia adalah...

- a. Proklamasi merupakan pernyataan kemerdekaan
 - b. Proklamasi kemerdekaan merupakan alat untuk mencapai cita-cita bangsa
 - c. Proklamasi kemerdekaan merupakan kehendak seluruh rakyat
 - d. Proklamasi kemerdekaan merupakan kegagalan bangsa Indonesia dengan bangsa kolonial
6. Kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia merupakan..
- a. Hasil perjuangan bangsa Indonesia dan berkat rahmat Allah YME
 - b. Hasil perjuangan Soekarno dan Hatta
 - c. Pemberian Jepang
 - d. Pemberian belanda
7. Berikut ini yang bukan merupakan nilai-nilai luhur pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan terhadap generasi muda adalah...
- a. Merasa ikut memiliki sesuatu milik negara
 - b. Ikut mempertahankan kekayaan milik negara
 - c. Berani berterus terang dan mawas diri
 - d. Berani melakukan pemberontakan terhadap negara
8. Berikut ini yang tidak termasuk makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia adalah...
- a. Proklamasi merupakan pernyataan kemerdekaan
 - b. Proklamasi kemerdekaan merupakan alat untuk mencapai cita-cita bangsa
 - c. Proklamasi kemerdekaan merupakan kehendak seluruh rakyat
 - d. Proklamasi kemerdekaan merupakan kegagalan bangsa Indonesia dengan bangsa kolonial
9. Nama tokoh yang mengetik teks proklamasi adalah...
- | | |
|---------------------|-------------------|
| a. Achmad Soebardjo | c. Sayuti Malik |
| b. Sukarni | d. Drs. Moh Hatta |
10. Di rumah siapakah naskah proklamasi dirumuskan...
- | | |
|---------------------------------|---------------|
| a. Laksamana Muda Tadashi Maeda | c. Bung Hatta |
| b. Bung Karno | d. Tuan Maeda |

Lampiran 8

SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : pendidikan kewarganegaraan

Kelas / semester : VII / I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia adalah...
 - a. Hidup sebeb-as-bebasnya
 - b. Hidup merdeka
 - c. Lepas dari hubungan Negara lain
 - d. Bebas menentukan nasibnya sendiri
2. Setelah BPUPKI diresmikan maka seluruh anggota melaksanakan sidang pertama yaitu tanggal...
 - a. 28 Mei 1945
 - b. 29 Mei 1945
 - c. 31 Mei 1945
 - d. 1 Juni 1945
3. Berikut ini yang merupakan hasil dari kerja BPUPKI adalah...
 - a. Membuat UUD 1945
 - b. Merumuskan dasar Negara
 - c. Membuat hukum tertulis
 - d. Membentuk KNIP
4. Nama lain dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah...
 - a. Dokuritsu jumbi
 - b. Dokuritsu inkai
 - c. Dokoritsu jumbi cosakai
 - d. Dokoritsu jumbi inkai

5. Keputusan Jepang untuk membantu kemerdekaan Indonesia, maka dibentuklah PPKI pada tanggal...
 - a. 7 Agustus 1945
 - b. 8 Agustus 1945
 - c. 9 Agustus 1945
 - d. 10 Agustus 1945
6. Berikut ini yang bukan merupakan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah...
 - a. Pengesahan UUD 1945
 - b. Pembentukan 12 departemen pemerintahan
 - c. Pembentukan KNIP
 - d. Memilih presiden dan wakil presiden
7. Hubungan proklamasi dengan pembukaan UUD 1945 alinia pertama adalah...
 - a. Pernyataan kemerdekaan bangsa
 - b. Norma yang fundamental bagi bangsa Indonesia
 - c. Mengandung cita-cita bangsa Indonesia
 - d. Memuat tujuan nasional
8. Hubungan proklamasi dengan UUD 1945 adalah bahwa UUD 1945 merupakan...
 - a. Hukum dasar tertulis
 - b. Penjabaran terperinci dari pembukaan UUD 1945
 - c. Sumber tertib hukum sebelum p[roklamasi kemerdekaan
 - d. Penjabaran terperinci dari proklamasi kemerdekaan
9. Pembukaan UUD 1945 yang terdiri atas empat alinia mengandung makna...
 - a. Abstrak dan umum
 - b. Abstrak dan lestari
 - c. Universal dan umum
 - d. Universal dan lestari

10. Berikut ini yang bukan merupakan cara menghargai para pahlawan adalah...
- a. Memberi gelar para pahlawan nasional
 - b. Memperingati hari pahlawan
 - c. Mencontoh pakaian pahlawan
 - d. Meneladani tingkah laku pahlawan

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SMPN 5 Padang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/I
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus/ Pertemuan : 1/1
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
 Kompetensi Dasar : Menjelaskan Makna Proklamasi Kemerdekaan

Beri tanda cek (\checkmark) pada kolom yang tersedia. Sesuai dengan aspek yang diamati di bawah ini:

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Ket
			Memperhatikan	Membaca	Menanggapi	Menyimpulkan	Kerjasama	
1	1	Annisa Restika	\checkmark	\checkmark		\checkmark	\checkmark	
	2	Chiesa H.R	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
	3	Hilwa	\checkmark	\checkmark			\checkmark	
	4	Radetya. SR	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
	5	Rahmi	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
	6	Refina. M	\checkmark	\checkmark			\checkmark	
	7	Saskia. KE	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
	8	Shintia. AA	\checkmark	\checkmark		\checkmark	\checkmark	
	9	Yuri. PL	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
	10	Hajriani PD	\checkmark			\checkmark	\checkmark	

2	11	Inka Prila S	√					
	12	M. Risky						
	13	Reski Ikhsan						
	14	Riyan Fatah						
	15	Tania Saputri	√				√	
	16	Devara Chairul					√	
3	17	Gandi Oktavianda						
	18	Destriana E	√	√		√	√	
	19	Dwira J	√	√	√	√	√	
	20	Ramaya F	√	√		√	√	
	21	Salsa SN	√	√		√	√	
	22	Sri Mulyani	√	√	√	√	√	
	23	Wanda A	√	√	√	√	√	
	24	Willa T	√	√	√	√	√	
	25	Aditya Rizki						
4	26	Bayu S	√	√	√		√	
	27	Akhiar Mar'i	√		√		√	
	28	Bill Haqqi					√	
	29	Jaka Prima	√	√	√	√	√	
	30	Jorghi H						
	31	Ilham Bintang						
5	32	Renova	√					Karena 4 orang siswa tidak hadir maka jumlah data yang diolah adalah 35 orang siswa
	33	Bhenarivo R	√	√	√			
	34	Fajrin Y P						
	35	Harnenzo A				√		
	36	M Rudi I						

	37	Pramana P	√	√	√			
	38	Raihan A						
	39	Rival Yusuf N	√					
Jumlah			25	19	13	16	22	
Persentase			71,42	54,28	37,14	45,71	62,85	

Lampioran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SMPN 5 Padang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/I
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus/ Pertemuan : 1/II
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
 Kompetensi Dasar : Menjelaskan Makna Proklamasi Kemerdekaan

Beri tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Sesuai dengan aspek yang diamati di bawah ini:

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Ket
			Menyimpulkan	Membaca	Menanggapi	Menyimpulkan	Kerjasama	
1	1	Annisa Restika	√			√	√	
	2	Chiesa H.R	√	√		√	√	
	3	Hilwa	√	√		√	√	
	4	Radetya. SR	√	√	√	√	√	
	5	Rahmi	√	√	√	√	√	
	6	Refina. M	√	√			√	
	7	Saskia. KE	√	√		√	√	
	8	Shintia. AA	√	√	√	√	√	
	9	Yuri. PL	√	√	√	√	√	
	10	Hajriani PD	√	√		√	√	

2	11	Inka Prila S	√	√		√		
	12	M. Risky				√		
	13	Reski Ikhsan				√		
	14	Riyan Fatah				√		
	15	Tania Saputri	√	√		√	√	
	16	Devara Chairul	√	√	√	√	√	
3	17	Gandi Oktavianda	√			√		
	18	Destriana E	√	√	√		√	
	19	Dwira J	√	√		√	√	
	20	Ramaya F	√	√	√	√	√	
	21	Salsa SN	√	√	√	√	√	
	22	Sri Mulyani					√	
	23	Wanda A	√	√	√	√	√	
	24	Willa T	√	√	√		√	
4	25	Aditya Rizki	√	√	√	√	√	
	26	Bayu S	√				√	
	27	Akhiar Mar'i	√	√		√	√	
	2829	Bill Haqqi					√	
	30	Jaka Prima						
	31	Jorghy H Ilham Bintang	√	√	√		√	
5	32	Renova					√	Karena 3 orang siswa tidak hadir maka jumlah data yang diolah adalah 36 orang siswa
	33	Bhenarivo R						
	34	Fajrin Y P	√			√		
	35	Harnenzo A			√	√		
	36	M Rudi I				√		

	37	Pramana P	√	√	√	√	√	
	38	Raihan A	√	√	√			
	39	Rival Yusuf N	√			√	√	
	Jumlah		28	23	15	24	27	
	Persentase		77,78	63,89	41,67	66,67	75	

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SMPN 5 Padang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/I
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus/ Pertemuan : I/III
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
 Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Suasana Kebatinan Konstitusi Pertama

Beri tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Sesuai dengan aspek yang diamati di bawah ini:

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Ket
			Memperhatikan	Membaca	Menanggapi	Menyimpulkan	Kerjasama	
1	1	Annisa Restika	√	√	√	√	√	
	2	Chiesa H.R	√			√	√	
	3	Hilwa	√	√		√	√	
	4	Radetya. SR	√	√	√	√	√	
	5	Rahmi	√	√	√	√	√	
	6	Refina. M	√	√		√	√	
	7	Saskia. KE	√	√	√	√	√	
	8	Shintia. AA	√	√	√	√	√	
	9	Yuri. PL	√	√	√	√	√	
	10	Hajriani PD	√	√	√		√	

2	11	Inka Prila S	√		√	√	√	
	12	M. Risky				√	√	
	13	Reski Ikhsan	√		√			
	14	Riyan Fatah	√				√	
	15	Tania Saputri	√	√	√	√	√	
	16	Devara Chairul	√	√		√		
3	17	Gandi Oktavianda	√	√		√		
	18	Destriana E						
	19	Dwira J	√	√		√		
	20	Ramaya F	√	√		√	√	
	21	Salsa SN	√	√	√	√	√	
	22	Sri Mulyani	√	√			√	
	23	Wanda A	√	√		√	√	
	24	Willa T	√	√	√	√	√	
4	25	Aditya Rizki	√		√	√	√	
	26	Bayu S	√	√	√	√	√	
	27	Akhiar Mar'i	√	√	√	√	√	
	2829	Bill Haqqi	√	√		√		
	30	Jaka Prima						
	31	Jorghy H	√			√	√	
		Ilham Bintang	√	√	√	√	√	
5	32	Renova	√			√	√	
	33	Bhenarivo R	√	√		√		
	34	Fajrin Y P		√				
	35	Harnenzo A	√			√	√	
	36	M Rudi I						

	37	Pramana P	√	√		√	√	
	38	Raihan A					√	
	39	Rival Yusuf N	√	√		√	√	
Jumlah			31	27	17	30	30	
Persentase			79,49	69,23	43,58	76,92	76,92	

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SMPN 5 Padang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/I
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus/ Pertemuan : II/I
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
 Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Suasana Kebatinan Konstitusi Pertama

Beri tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Sesuai dengan aspek yang diamati di bawah ini:

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Ket
			Memperhatikan	Membaca	Menanggapi	Menyimpulkan	Kerjasama	
1	1	Annisa Restika	√	√	√	√	√	
	2	Chiesa H.R	√	√	√	√	√	
	3	Hilwa	√	√		√	√	
	4	Radetya. SR	√	√	√	√	√	
	5	Rahmi				√	√	
	6	Refina. M		√		√	√	
	7	Saskia. KE	√	√	√		√	
	8	Shintia. AA	√	√		√	√	
	9	Yuri. PL	√	√	√	√	√	
	10	Hajriani PD	√	√	√	√	√	

2	11	Inka Prila S	√	√		√	√	
	12	M. Risky	√	√	√	√	√	
	13	Reski Ikhsan	√			√	√	
	14	Riyan Fatah		√		√	√	
	15	Tania Saputri	√	√	√		√	
	16	Devara Chairul	√	√		√	√	
3	17	Gandi Oktavianda	√			√	√	
	18	Destriana E	√	√	√	√	√	
	19	Dwira J	√	√		√	√	
	20	Ramaya F	√	√	√	√	√	
	21	Salsa SN	√	√			√	
	22	Sri Mulyani	√	√		√	√	
	23	Wanda A	√	√	√	√	√	
	24	Willa T	√	√	√	√	√	
4	25	Aditya Rizki	√	√	√	√	√	
	26	Bayu S	√	√	√	√	√	
	27	Akhiar Mar'i	√	√	√	√	√	
	2829	Bill Haqqi				√		
	30	Jaka Prima						
	31	Jorghi H	√	√				
5		Ilham Bintang	√	√		√		
	32	Renova	√	√	√	√	√	Karena ada 1 orang siswa tidak hadir maka jumlah data yang diolah 38 orang siswa
	33	Bhenarivo R	√			√	√	
	34	Fajrin Y P				√	√	
	35	Harnenzo A	√	√	√	√		
	36	M Rudi I	√					

	37	Pramana P	√	√	√	√	√	
	38	Raihan A	√		√	√	√	
	39	Rival Yusuf N	√	√	√	√	√	
Jumlah			34	29	22	31	33	
Persentase			89,47	76,32	57,89	81,57	86,84	

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SMPN 5 Padang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/I
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus/ Pertemuan : II/II
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
 Kompetensi Dasar : Menganalisis Hubungan Proklamasi dengan UUD 1945

Beri tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Sesuai dengan aspek yang diamati di bawah ini:

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Ket
			Memperhatikan	Membaca	Menanggapi	Menyimpulkan	Kerjasama	
1	1	Annisa Restika	√	√	√	√	√	
	2	Chiesa H.R	√	√			√	
	3	Hilwa	√	√			√	
	4	Radetya. SR	√	√	√	√	√	
	5	Rahmi	√	√	√	√	√	
	6	Refina. M	√	√	√	√	√	
	7	Saskia. KE	√	√	√	√	√	
	8	Shintia. AA	√	√			√	
	9	Yuri. PL	√	√	√	√	√	
	10	Hajriani PD	√	√	√	√	√	

2	11	Inka Prila S	√	√	√	√	√	
	12	M. Risky	√	√	√	√	√	
	13	Reski Ikhsan	√	√	√	√		
	14	Riyan Fatah				√		
	15	Tania Saputri	√	√	√	√	√	
	16	Devara Chairul	√	√	√	√	√	
3	17	Gandi Oktavianda	√	√	√	√	√	
	18	Destriana E	√	√		√	√	
	19	Dwira J	√	√		√	√	
	20	Ramaya F	√	√	√	√	√	
	21	Salsa SN	√	√	√		√	
	22	Sri Mulyani	√	√	√	√	√	
	23	Wanda A	√	√	√	√	√	
	24	Willa T	√	√	√	√	√	
4	25	Aditya Rizki	√	√	√	√	√	
	26	Bayu S	√	√		√	√	
	27	Akhiar Mar'i	√	√	√		√	
	2829	Bill Haqqi	√	√	√	√		
	30	Jaka Prima			√	√		
	31	Jorghy H	√	√			√	
		Ilham Bintang	√				√	
5	32	Renova	√	√	√		√	
	33	Bhenarivo R	√	√		√	√	
	34	Fajrin Y P	√	√		√	√	
	35	Harnenzo A	√	√	√	√	√	
	36	M Rudi I	√	√	√	√		

	37	Pramana P	√		√	√	√	
	38	Raihan A	√	√		√	√	
	39	Rival Yusuf N	√			√	√	
Jumlah			37	32	25	33	34	
Persentase			94,87	82,65	64,10	84,62	87,18	

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SMPN 5 Padang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/I
 Waktu : 2 x 40 menit
 Siklus/ Pertemuan : II/III
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama
 Kompetensi Dasar : Menunjukkan Sikap Positif terhadap makna proklamasi

Beri tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Sesuai dengan aspek yang diamati di bawah ini:

Klmpk	No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Ket
			Memperhatikan	Membaca	Menanggapi	Menyimpulkan	Kerjasama	
1	1	Annisa Restika	√	√	√	√	√	
	2	Chiesa H.R	√	√	√	√	√	
	3	Hilwa	√	√	√	√	√	
	4	Radetya. SR	√	√	√	√	√	
	5	Rahmi	√	√		√	√	
	6	Refina. M	√	√		√	√	
	7	Saskia. KE	√	√	√	√	√	
	8	Shintia. AA	√	√	√	√	√	
	9	Yuri. PL	√	√	√	√	√	

2	10	Hajriani PD	√	√	√	√	√	
	11	Inka Prila S	√	√	√	√	√	
	12	M. Risky	√	√				
	13	Reski Ikhsan						
	14	Riyan Fatah	√			√	√	
	15	Tania Saputri	√	√	√	√	√	
	16	Devara Chairul	√	√	√	√	√	
3	17	Gandi Oktavianda	√	√	√	√	√	
	18	Destriana E	√	√	√	√	√	
	19	Dwira J	√	√	√	√	√	
	20	Ramaya F	√	√	√	√	√	
	21	Salsa SN	√	√	√	√	√	
	22	Sri Mulyani	√	√	√	√	√	
	23	Wanda A	√	√	√	√	√	
	24	Willa T	√	√	√	√	√	
4	25	Aditya Rizki	√	√	√	√	√	
	26	Bayu S	√	√	√	√	√	
	27	Akhiar Mar'i	√	√	√	√	√	
	2829	Bill Haqqi	√			√		
	30	Jaka Prima						
	31	Jorghy H	√			√	√	
	Ilham Bintang	√	√			√		
5	32	Renova	√	√	√	√	√	
	33	Bhenarivo R	√	√		√		
	34	Fajrin Y P	√	√		√		
	35	Harnenzo A	√	√	√	√	√	
	36	M Rudi I	√				√	

	37	Pramana P	√	√	√	√		
	38	Raihan A	√		√	√	√	
	39	Rival Yusuf N	√	√		√	√	
Jumlah			37	32	26	35	34	
Persentase			94,87	82,05	66,67	89,74	87,18	

Lampiran 15

DATA HASIL BELAJAR SISWA

Mata pelajaran : PKn

Kelas : VII. 1

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Aditya Rizki	80	80
2.	Annisa Restika	90	90
3.	Bayu Samudera	80	80
4.	Bhenarivo Akbar	90	70
5.	Bill Haqqi	70	80
6.	Chiesa Havizahrivi. R	80	70
7.	Akhiar Mar'i	70	80
8.	Destriana Elfiza	70	80
9.	Devara Rayhansyah. Ch	70	70
10.	Dwira Januar	60	80
11.	Fajrin Yudel Putra	80	60
12.	Gandi Oktavianda	70	70
13.	Hajriani Putri Dirman	70	80
14.	Harneso Anshari	70	70
15.	Hilwa	70	90
16.	Ilham Bintang	80	80
17.	Inka Prila Syahreza	40	70
18.	Jaka Prima	60	60
19.	Jorghi Hendrian	70	70
20.	M. Rizky	50	60

21.	M. Rudi Irsyad	40	90
22.	Pramana Putra B	90	80
23.	Rahmi Pratiwi	100	90
24.	Raihan Al-Karim	30	50
25.	Ramaya Fitri	70	80
26.	Refina Mayuri	50	80
27.	Renova	70	70
28.	Reski Ikhsan	40	50
29.	Rival Yusuf N	70	70
30.	M. Riyan fatah	60	70
31.	Radetya Shafira. R	90	90
32.	Salsa Salfawati. N	80	80
33.	Saskia Khairanisa. E	80	80
34.	Shintia Aprilia Arsya	90	100
35.	Sri mulyani	100	70
36.	Tania Saputri	100	80
37.	Wanda Apri Yeni	90	100
38.	Willa Trihandayani	80	80
39.	Yuri Putma Lisa	80	90
	Jumlah	2830	3000
	Rata-rata	72,56	76,92

Lampiran 16

CONTOH MODEL KARTU SOAL DAN JAWABAN

Istilah proklamasi
kemerdekaan pada
hakikatnya

Perampasan tanah
rakyat, hasil panen,
sawah dan kebun
berupa rempah-rempah

Penderitaan yang
dirasakan oleh rakyat
Indonesia pada masa
penjajahan Belanda

Pemberitahuan secara
resmi kepada seluruh
rakyat

Proklamasi
kemerdekaan memiliki
dua arti penting

Universal dan lestari

Lampiran 17

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk : isilah kolom dibawah ini sesuai dengan kartu yang dicocokkan!

No	Peristiwa	Pasangan Kartu	Keterangan

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cici Gusriani. 2009. *Model Pembelajaran Kepala Bernomor Kelompok dan Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa SMPN 4 Sawahlunto*. Padang: FIS UNP. 71 hal (tidak dipublikasikan).
- Dartini. 2008. *Meningkatkan Pemahaman Materi Belajar Oleh Siswa Melalui Pembuatan Resume Sebagai Tugas Awal Pada Mata Pelajaran PKn di SMPN 1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: FIS UNP. 68 hal (tidak dipublikasikan).
- Depdiknas. 2006. *Contoh/ Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama*. BSNP.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PKn*. Jakarta.
- Dimiyati. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iryasman. 2006. *Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Berorientasi Kecakapan dan Model-model Pembelajaran*. Padang: LMPP Propinsi Sumatera Barat (Instruktur).
- Lenasari. 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dengan Pembelajaran PKn Berbasis Super Learning di SMPN 15 Padang*. PADang: FIS UNP. 68 hal (tidak dipublikasikan).
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.